

Upaya Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Metode Role Playing Kelas IX-B Di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo

Siti Ma'rufah ¹⁾, Sarmini ²⁾ Agung Stiawan ³⁾ Kusnul Khotimah

1) Departement, Afiliasi, Country

2) Departement, Afiliasi, Country

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari berkurangnya nilai karakter pada peserta didik di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo. Dimana peserta didik sudah terbawa pergaulan arus luar, seperti dapat dilihat dari kurangnya apresiasi saat melakukan proses upacara bendera. Keadaan peserta didik yang demikian dapat terjadi karena faktor lingkungan sekitar serta keluarga. Dengan melihat realita di sekolah tersebut kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran Role Playing. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan karakter Nasionalismenya. Penelitian ini menggunakan Teori Karakter yang dicetuskan oleh Thomas Lickona. Lokasi penelitian ini di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo. Data yang telah diperoleh merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan pada penelitian ini ialah Pendekatan Kualitatif dengan desain Studi Kasus. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles and Hubberman yang meliputi Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo diantaranya sebagai berikut (1) Perencanaan meliputi penyusunan RPP, (2) Pelaksanaan meliputi kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran (metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran) dan kegiatan penutup, (3) Evaluasi meliputi penilaian sikap peserta didik (sikap jujur, disiplin, toleransi dan gotong royong). Melalui perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menuliskan nilai karakter nasionalisme kedalam RPP pada KI 2, tujuan pembelajaran serta muatan karakter nasionalisme yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran; melalui pelaksanaan pembelajaran karakter nasionalisme dibangun dengan metode role playing/drama, dengan media pembelajaran yang mendukung kegiatan drama tersebut, sumber belajar berupa buku siswa IPS serta naskah drama, kemudian asesmen atau penilaian menggunakan penilaian sumatif dan formatif, serta melalui evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci: Karakter Nasionalisme, Role Playing, Pendidikan IPS.

Abstract

This research departs from the reduced character values of students at SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo. Where students have been carried away by external currents, as can be seen from the lack of appreciation when carrying out the flag ceremony process. Such a situation of students can occur due to environmental factors and family. By looking at the reality at the school, the researcher is interested in conducting research using the Role Playing learning method. With this research, it is expected that students can improve their nationalism character. This study uses the Character Theory initiated by Thomas Lickona. The location of this research is Budi Utomo Prambon Middle School Sidoarjo. The data that has been obtained is the result of observation, interview and documentation. The approach to this research is a qualitative approach with a case study design. The data analysis technique in this study is in accordance with the Miles and Hubberman model which includes data reduction, data presentation and data conclusions. The results of this study indicate that students at Budi Utomo Prambon Sidoarjo Middle School include the following (1) Planning includes preparation of lesson plans, (2) Implementation includes opening learning activities, core learning activities (learning methods, learning media, learning resources and learning assessment), (3) Evaluation includes assessing students attitudes (honesty, discipline, tolerance and mutual cooperation). Through learning planning it is done by writing down the nationalism character values into the RPP on KI 2, the learning objectives and the content of the nationalism character contained in the learning activities; through the implementation of learning the character of nationalism is built using the role playing/drama method,

This is an open access article under the CC-BY-SA license



with learning media that supports the drama activities, learning resources in the form of the social studies student books and drama scripts, then assessments or assessment use summative and formative assessments, as well as through evaluation of attitudes, knowledge and skills.

Keywords: *Nationalism Character, Role Playing, Social Studies Education.*

How to Cite: Ma'rufah, Siti (2023). Upaya Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Metode Role Playing Kelas IX-B Di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (1): halaman 76 - 86

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional yang sesuai dengan semua Kemendikbudristek tahun 2020-2024 menyatakan bahwa “Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi sedang membangun Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk menghasilkan kemajuan Indonesia yang merdeka, mandiri dan berkepribadian yang didasarkan pada semangat gotong royong melalui penciptaan siswa Pancasila yang beriman, taat kepada Tuhan YME dan berbudi luhur, mengapresiasi keberagaman global, bersatu, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.”

Saat ini Pendidikan Etika menjadi fokus di berbagai belahan dunia karena semakin banyaknya peristiwa atau kejadian yang marak dilakukan seperti : tindak kejahatan oleh remaja, obat-obatan terlarang, perilaku seksual berlebihan dan sebagainya. Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang aktif memperkenalkan serta meningkatkan pendidikan etika di kalangan anak-anak maupun remaja. Tidak hanya di Indonesia saja ternyata program pendidikan etika juga diterapkan oleh negara lainnya seperti Jepang, Inggris, Amerika, Singapura dan beberapa negara lainnya.

Sistem pendidikan yang ada di Singapura merupakan salah satu yang terbaik di dunia setelah Finlandia. Untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang seperti yang diungkapkan oleh perdana menteri Singapura Lee Hsien Loong “Untuk keberhasilan Singapura, warga negara harus memiliki pendidikan yang tinggi dan keterampilan kerja yang terlatih, tetapi juga harus memiliki nilai-nilai yang tidak berwujud tetapi penting”. Ia juga menambahkan “Ini tidak hanya tergantung pada pengetahuan yang diperoleh di sekolah seperti bahasa, sains, matematika, ekonomi dan sejarah, tetapi nilai-nilai tak berwujud tetapi penting seperti peduli dengan teman sekelas dan sesama warga negara, siap untuk berkontribusi untuk kebaikan bersama, bangga dengan negara dan mendukungnya”.

Kebudayaan di Jepang memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Untuk memperkuat kebijakan penanaman karakter di Jepang, ada beberapa tindakan kecil yang diambil. Pertama, anak-anak diajarkan untuk mengucapkan terimakasih dengan Arigatou Posuto Itto kepada orang yang membantu. Kedua, konsep Peta Keamanan Lingkungan atau Chiiki Anzen Mappu diarahkan di sekolah untuk membangun kesadaran lingkungan. Ketiga, melalui kegiatan gotong-royong, anak-anak belajar untuk saling membantu dan bekerja sama. Keempat, siswa dididik untuk selalu memiliki tujuan, bahkan tujuan kecil seperti tidak terlambat ke sekolah. Kelima, anak-anak diajarkan untuk mengasah empati, taat aturan dan kreativitas yang tinggi.

Pendidikan Moral yang sesuai dengan hukum nomor 20 tahun 2003 ditegaskan kembali oleh Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017, yang ditandatangani pada tanggal 6 September 2017. Penguatan pendidikan moral bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang beradab melalui peningkatan nilai-nilai keagamaan, cinta tanah air, toleransi, kreativitas, kedisiplinan, kemandirian. Rasa ingin tahu, kerja keras, semangat nasionalisme, penghargaan terhadap prestasi, kepedulian lingkungan, cinta damai, komunikatif, kegemaran membaca, kepedulian sosial dan tanggung jawab. Pendidikan dan penguatan moral memerlukan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Santika, 2018).

Saat ini, kurikulum SMP di Indonesia mengadopsi kurikulum merdeka belajar sebagai evaluasi dari K13 sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar diperkenalkan secara resmi oleh Medikbudristek, yaitu Nadiem Makarim, pada Februari 2022. Namun, karena pandemi Covid-19,

pemerintah memberlakukan kebijakan Fleksibilitas yang memungkinkan sekolah untuk memilih kurikulum yang paling cocok untuk kebutuhan pembelajaran siswa.

Kebijakan Dinas pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan karakter peibadinya sehingga mereka dapat menjadi individu yang berguna untuk dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Di Indonesia, kebijakan pendidikan karakter diatur dalam UU No.20 tahun 2003 yang mengamanatkan upaya yang sadar serta direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan anak didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya sendiri, lingkungan masyarakat serta bangsa dan negara.

Pendidikan Budi Pekerti merupakan proses dimana untuk mengembangkan anak didik agar memiliki kesadaran sebagai warga negara yang berbudi pekerti, mandiri, berdaulat atau berkomitmen untuk menjaga serta memperjuangkan kemerdekaan (Zamroni, 2011). Menurut Montesquieu yang dikutip oleh Zamroni (2011) budi pekerti bangsa sangat terkait dengan hukum, struktur dan perilaku pemerintahan yang ada. Budi pekerti bangsa akan tercermin dalam kesediaannya untuk patuh pada hukum yang berlaku, demikian juga budi pekerti bangsa akan tercermin dalam pemahaman masyarakat atas struktur dan implementasi pemerintahan. Masyarakat yang berbudi pekerti selalu mendukung pemerintah yang berjalan sesuai dengan kebenaran. Namun, jika pemerintah menyimpang dari jalur yang sudah ditentukan, masyarakat akan memberikan kritik dan reaksi yang sesuai (Zamroni, 2011).

Hasan M.T (2003) menjelaskan bahwa keliru satu kenyataan yang waktu itu sedang berkembang adalah menipisnya disiplin mora/nilai. Ini hampir pada seluruh masyarakat mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, banyak orang yang dirasa kurang peduli terhadap perilakunya. Kemudian Lickona (1991, 20-22) pada bukunya yang berjudul "education for character: how our schools can teach respect and respon-sibility" menyatakan bahwa alasan mengapa pendidikan budi pekerti bisa diharapkan bagi suatu bangsa dikarenakan kekurangan yang mencolok pada diri siswa pada hal nilai moral. Lebih lanjut Lickona (1991, 37-59) menegaskan bahwa proses pendidikan karakter dan moral yang efektif dilakukan oleh sang sekolah serta diharapkan dukungan menurut pihak keluarga.

Membangun manusia Indonesia yang taqwa dan siap bersaing di masa depan bergantung pada fondasi utama, yaitu menanamkan nilai karakter pada anak didik sesuai dengan kurikulum 2013. Ini adalah langkah utama untuk memperbaiki tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Melalui pendidikan moral di sekolah, siswa dapat menjadi individu yang unggul dalam aspek pengetahuan, emosional, dan memiliki kepribadian yang kuat (Gultom, 2011).

Kepribadian merupakan dasar penting bagi negara yang perlu ditamankan sejak dini pada anak didik. Implementasi pembelajaran kepribadian di sekolah hingga kini belum menunjukkan hasil yang signifikan. Upaya strategis yang dirasa dapat membantu mengatasi krisis nilai-nilai kepribadian dapat dicapai melalui alternatif seperti melalui pendidikan formal dan non-formal di masyarakat. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan penelitian tentang bagaimana menumbuhkan karakter nasionalisme pada anak didik di lingkungan sekolah.

Sikap Nasionalisme yang terdapat dalam diri murid perlu dibina menggunakan tujuan supaya sebagai rakyat negara Indonesia, murid tidak menghilangkan identitasnya. Pembinaan nasionalisme ini bisa dilakukan menggunakan mengamalkan prinsip-prinsip nasionalisme, misalnya merupakan prinsip kebersamaan yang mewajibkan seluruh rakyat negara Indonesia lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan gerombolan. Selanjutnya merupakan prinsip kesatuan dan persatuan dimana rakyat negara Indonesia dituntut supaya bisa mengesampingkan kepentingan individu atau gerombolan yang bisa menciptakan perpecahan antar bangsa. Yang terakhir merupakan prinsip demokratis dimana semua rakyat negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban (Badaruddin, 2019).

Sehubungan dengan pendidikan yang merupakan investasi jangka panjang wajib diatur, dipersiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya agar mampu mencapai sebuah generasi

yang berpendidikan. Namun pada kenyataannya di Indonesia masih bergulat pada masalah klasik berupa kualitas pendidikan. Berkaca pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik (guru) saat ini, masih memakai metode pembelajaran yang monoton, hal ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini harus segera diatasi dengan cara menggunakan metode yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga mampu membuat minat siswa lebih tinggi dalam melaksanakan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan factor yang berperan penting bagi keberhasilan pendidikan. Implementasi pembelajaran yang baik dapat dilaksanakan dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik juga. Pembelajaran merupakan kegiatan berupa interaksi antara murid dan pengajar serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat berupa sebuah bantuan dimana seorang pengajar memberikan ilmu serta pengetahuan, penguasaan keahlian, ahklak dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada siswa. Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses dimana pendidik membantu peserta didik agar bisa belajar secara baik (Hidayat et al., 2020).

IPS (Ilmu pengetahuan social) merupakan subjek yang berasal dari nilai-nilai sosial yang dipilih dan digabungkan untuk hal yang penting bagi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Subjek ini menjadi wajib dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Melalui IPS ini siswa dapat diarahkan/dibina untuk menjadi warga Indonesia yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab. Konsep-konsep atau materi ilmu sosial dipadukan dalam IPS untuk memenuhi kepentingan program pendidikan dan pembelajaran (Oktaviana et al., 2021).

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai kebangsaan. Dalam metode ini, pendidik memakai berbagai teknik serta strategi untuk pembelajaran yang dirasa dapat memperkuat rasa cinta pada tanah air dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Metode pembelajaran role playing bersifat holistic karena melibatkan peserta didik baik kognisi, psikomotorik, serta emosi ketika melaksanakan pembelajaran. Selain mampu meningkatkan hasil belajar, metode pembelajaran role playing juga sangat cocok ketika diimplementasikan karena dapat menanamkan semangat serta rasa nasionalisme yang terdapat didalam diri peserta didik. Peningkatan sikap nasionalisme atau semangat kebangsaan peserta didik terbukti mengalami peningkatan karena penggunaan model pembelajaran role playing.

Dimana setelah melakukan pengamatan terlebih dahulu, siswa yang bersekolah di SMP Budi Utomo Prambon sudah terbawa pergaulan arus luar, dimana dapat dilihat kurangnya apresiasi saat melakukan proses upacara. Dapat dilihat sekitar 15 lebih siswa kelas IX-B masih sering berbicara sendiri saat mengikuti kegiatan upacara bendera terutama siswa laki-laki. Situasi pelajar yang demikian terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar dan keluarga. Mengacu pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pada pemakaian metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan rasa nasionalisme pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Budi Utomo Prambon.

Tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) mendefinisikan Upaya sebagai suatu usaha, cerdas atau usaha untuk mencapai suatu maksud, mencari solusi, mencegah alasan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa upaya adalah kegiatan yang dilakukan dengan maksimal agar masalah yang ada dapat diatasi dengan baik dan mencapai suatu keinginan yang diharapkan. Kemudian untuk perencanaan yang dimaksud disini mencakup kebijakan, tindakan dan tujuan yang disusun oleh lembaga sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah perencanaan yang disusun oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan karakter nasionalisme pada peserta didik.

Perencanaan yang dimaksud adalah dengan melalui kegiatan kebiasaan, kegiatan mengikutkan lomba serta kegiatan pendukung lainnya. Dalam rangka mencapai tujuan nasional pendidikan ada beberapa komponen agar dapat tercipta koordinasi dan sinergi yang baik seperti

kualitas tenaga pengajar, ruang belajar yang baik dan memadai, perpustakaan, buku pedoman untuk siswa dan pembelajaran yang efektif dengan metode yang sesuai.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada pelaksanaan upaya guru dalam menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik. Menjelaskan bahwa dalam penelitian itu ialah dalam lingkungan sekolah pelaksanaan guru dalam menumbuhkan karakter dilaksanakan melalui kegiatan rutin/kebiasaan, mengikutkan lomba serta kegiatan pendukung lainnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dirasa akan dapat berkembangnya nilai karakter nasionalisme diantaranya cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, tanggung jawab dan jujur.

Fokus masalah pada penelitian ini ialah bagaimana penerapan metode belajar Role Playing untuk membangun semangat nasionalisme pada murid SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengeksplorasi usaha guru dalam memupuk semangat nasionalisme pada murid di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo. Penelitian ini mengacu pada teori Lickona yang diambil dari (Dalmeri:2014) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup pemahaman tentang kebaikan, membangkitkan komitmen (niat) terhadap hal-hal yang baik dan pada akhirnya benar-benar melaksanakan kebaikan tersebut. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengajar melalui penggunaan metode pembelajaran Role Playing dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif. Untuk desain penelitian yang digunakan ialah studi kasus mengenai pembelajaran IPS di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo. Lokasi penelitian ini di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo yang beralamat di Jl. Raya Temu Prambon, Temu 3, Temu, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur 61264. Subyek dalam penelitian ini ditentukan oleh kesesuaian materi pelajaran yang didalamnya memuat nilai karakter nasionalisme yakni di KI 2 tentang indikator penilaian sikap nasionalisme dan KD 3.4 tentang masa kemerdekaan. Obyek penelitian ini yakni mata pelajaran IPS yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada agustus 2022.

Informan penelitian ini ditentukan dengan kriteria (1) penanggung jawab kegiatan dan program yang dimiliki oleh sekolah, (2) tenaga pendidik yang mengajar terkait pelajaran IPS. Dari kriteria tersebut diperoleh informan yaitu Ibu Indyah Kartini selaku guru mata pelajaran IPS sekaligus Kepala Sekolah di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo yang berusia 57 tahun.

Penelitian ini berfokus pada upaya pembelajaran yang dilakukan guru dalam membangun karakter nasionalisme siswa melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo yang beralamat di Jl. Raya Temu Prambon, Temu 3, Temu, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur 61264.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk Teknik Analisis data penelitian yang digunakan sesuai dengan model Miles and Hubberman (1992:16) yang menyatakan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang meliputi : Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Data. Representasi data pada studi ini dilakukan melalui naratif yang menjelaskan mengenai usaha pendidik dalam memupuk karakter nasionalisme pelajar melalui metode Role Playing di kelas IX-B di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo. Data deskriptif diuraikan secara urutan sehingga mudah dipahami dan dibaca di semua bagian. Kemudian, dalam menarik kesimpulan dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan data yang sah sehingga diperoleh data yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus kajian penelitian ini mengenai Upaya guru dalam menumbuhkan karakter Nasionalisme siswa melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kemudian, hasil dari penelitian didapat melalui 3 kegiatan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Upaya guru menumbuhkan karakter nasionalisme siswa melalui perencanaan pembelajaran

Merancang pembelajaran adalah sebuah proses persiapan materi yang akan dilaksanakan mencapai tujuan yang diinginkan. Proses model desain siswa Dick and Carey (1985) adalah sebagai berikut : 1) menggali tujuan umum pembelajaran, 2) melakukan analisis pelatihan, 3) identifikasi perilaku-perilaku karakteristik siswa, 4) merumuskan tujuan kinerja, 5) pengembangan soal tes komparatif, 6) pengembangan strategi pengajaran, 7) mengembangkan dan memilih bahan ajar, 8) merencanakan dan melakukan penilaian formatif, 9) review materi pembelajaran, 10) perencanaan dan membuat penjumlahan penilaian (Wisnu Nugroho Aji, 2016).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Agustus 2022, membangun karakter nasionalisme melalui kegiatan persiapan pembelajaran ini dilakukan ke dalam penyusunan RPP yang merujuk pada standar kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2013. Sehingga RPP dapat membangun karakter yang diinginkan dicapai oleh siswa dan kemudian diimplementasikan termasuk: menambah atau mengedit sehingga memungkinkan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, seperti dengan metode belajar mendukung misalnya nilai-nilai karakter nasionalisme drama/permainan peran.

Selanjutnya menambah sumber belajar dari internet serta menambah teknik penilaian sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Seperti yang tampak pada RPP KI 2 tentang indikator tentang penilaian sikap nasionalisme dan KD 3.4 kelas IX tentang Masa Kemerdekaan terlampir. Karakter nasionalisme tampak dalam RPP yaitu menerapkan moral baik (jujur), mentaati peraturan sekolah (disiplin), tanggung jawab, peduli (toleransi) dan peduli (gotong royong). Di dalam RPP, guru menuliskan nilai karakter nasionalisme dalam capaian pembelajaran (Tujuan pembelajaran pada KI 2 kemudian dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran).

Untuk menumbuhkan karakter nasionalisme melalui perencanaan pembelajaran, dilakukan guru melalui penyusunan RPP dengan mencantumkan nilai karakter nasionalisme dalam Kompetensi inti dan tujuan pembelajaran.

2. Upaya guru menumbuhkan karakter nasionalisme siswa melalui pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan dimana proses adanya interaksi antara pendidik dan siswa dan situasinya saling menguntungkan intruksional untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk fungsi startup, fungsi inti dan fungsi cangkang pembelajaran.

2.1 Kegiatan Pembuka Pembelajaran

Menurut Husdarta (2013) pelajaran terbuka adalah kegiatan guru sebelum dimulainya kegiatan mengajar dan belajar untuk menciptakan siswa yang mental siap dan perhatian siswa terfokus mempelajari. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Agustus 2022 moral knowing, moral feeling dan moral behavior dalam kegiatan pembuka pelajaran. Moral feeling tampak pada kegiatan

menyanyikan lagu Nasional atau Indonesia Raya ketika menyanyikan lagu tersebut siswa berdiri dengan sikap tegak sempurna, selain itu siswa juga menunjukkan sikap disiplin. Moral knowing tampak pada kegiatan ketika guru mengucapkan salam kepada anak didik kemudian semua siswa jawab dengan serempak. Moral behavior/action tampak pada kegiatan ketika siswa melakukan absensi, siswa yang dipanggil namanya akan mengangkat tangan.

Berdasarkan hasil observasi pada 3 Agustus 2022, untuk membangun karakter nasionalisme dalam kegiatan pembuka pembelajaran adalah dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran. Pendahuluan pembelajaran ialah langkah awal untuk bisa mengalihkan perhatian anak didik. Dengan apersepsi diharapkan konsentrasi siswa siap memulai pembelajaran. Pendahuluan yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Budi Utomo Prambon ibu Indyah Kartini diantaranya adalah pertama, dengan melihat kebersihan kelas hal ini dilakukan karena kelas memiliki pengaruh besar kepada lingkungan yang digunakan sehari-hari untuk menuntut ilmu, kebersihan kelas ini juga termasuk dalam RPP di KI 2 tentang penilaian sikap karakter nasionalisme yaitu peduli (gotong royong).

Kedua, menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. Hal ini dilakukan untuk siswa timbul rasa semangat serta menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa. Kemudian yang ketiga guru akan memeriksa kehadiran siswa (absensi) hal ini dikarenakan guru ingin menarik perhatian peserta didik agar aktif berbicara sehingga muncul rasa ingin tahu dari setiap anak. Absensi atau memeriksa kehadiran siswa juga termasuk dalam RPP di KI 2 tentang penilaian sikap karakter nasionalisme yaitu Disiplin (taat peraturan sekolah).

2.2 Kegiatan Inti Pembelajaran

Inti dari kegiatan belajar adalah tindakan yang paling penting dalam belajar. Di dalam fungsi inti terdiri dari beberapa bagian penting pembelajaran sebagai metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian mempelajari.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Agustus 2022 moral knowing, moral feeling dan moral behavior dalam kegiatan inti pembelajaran. Moral feeling tampak pada kegiatan ketika drama berlangsung semua peserta didik melakukan hormat ketika upacara proklamasi 17 Agustus 1945. Moral knowing semua peserta didik yang tidak mengikuti drama mendengarkan dan mengamati temannya yang sedang drama dengan seksama. Moral behavior tampak pada kegiatan sikap siswa yang mengerajakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan guru.

2.2.1 metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan gambaran sebuah rancangan pembelajaran mulai dari tahap persiapan, interaksi pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih oleh pembicara /pendidik serta unsur – unsur yang terkait secara lengkap yang dimanfaatkan baik secara langsung maupun implikasinya dalam rencana pembelajaran (Asyafah, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan seperti : Drama/Role Playing.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Agustus 2022 guru IPS di SMP Budi Utomo Prambon menggunakan metode pembelajaran Drama/Role Playing. Role playing adalah metode belajar yang dimaksudkan untuk mendorong pemikiran dan kreativitas siswa sehingga mereka mampu membangun dan melatih bahasa baru atau keterampilan baru, untuk menciptakan motivasi, dan untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Saptono et al., 2020).

Keuntungan dari metode bermain peran adalah : tak terlupakan karena pengalaman menyenangkan, libatkan siswa untuk membuat pelajaran menjadi dinamis dan bersemangat, menciptakan gairah dan suasana hati yang ceria pada siswa dan menimbulkan perasaan kebersamaan



(Dokumentasi metode pembelajaran Role Playing/Drama)

2.2.1.1 media pembelajaran

Definisi lingkungan belajar Mulyani Sumantri (2000:125) menulis dari Bringgs (1997) adalah sumber daya fisik apa pun memperkenalkan peran dan stimulasi siswa untuk belajar, seperti : buku, kaset, film, media massa. Belajar dapat membantu guru memfasilitasi komunikasi subjek mahasiswa, sehingga mudah dijangkau tujuan pembelajaran.

Tugas media pembelajaran, misalnya konsekuensi : penjelasan pesan. Di dalam pelajaran, biasanya ada hal-hal yang sulit menjelaskan secara lisan, misalnya anatomi bagian-bagian tubuh manusia. Dengan media pembelajaran misal video gambar atau kerangka manusia peniruan siswa memahami lebih jelas apa itu jelasan dari sang guru, memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami informasi, membawa perhatian siswa untuk lebih diperhatikan, fokus dan konsentrasi pada konten materi siswa.

Berdasarkan hasil observasi tanggal pada tanggal 3 Agustus 2022 untuk membangun karakter nasionalisme guru IPS di SMP Budi Utomo Prambon menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Guru menggunakan media pembelajaran seperti kardus yang dibentuk dijadikan nama tokoh/setting/tempat Proklamasi Kemerdekaan dan naskah untuk drama. Dengan media seperti itu anak didik akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan untuk suasana kelas menjadi aktif.

2.2.2 sumber belajar

Sumber belajar adalah semua baik benda, data, fakta, ide, orang dapat menyebabkan pembelajaran. Misalnya modul, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), realitas, model, pasar, bank, museum, taman dan pasar (Prastowo, 2015). Sumber belajar memiliki fungsi antara lain sebagai berikut : mempercepat pembelajaran dan membantu guru, gunakan waktu dengan lebih baik, mengurangi upaya dengan presentasi guru, informasi sehingga guru bisa mendapatkan lebih banyak.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Agustus 2022 dalam membangun karakter nasionalisme guru IPS di SMP Budi Utomo Prambon menggunakan sumber belajar menggunakan naskah drama yang mencari di internet. Selain itu, berdasarkan observasi 3 Agustus 2022 guru juga menggunakan sumber belajar buku siswa IPS kelas IX dan buku IPS yang relevan. Sumber belajar tersebut digunakan guru dalam membangun serta menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik.

2.2.3 penilaian pembelajaran

Ini sering disebut sebagai perkiraan. Dari semua data penilaian yang dilakukan oleh guru membuat keputusan tentang murid dan kelas Anda bisa mendapatkan informasi tentang siswa seperti informasi dan perubahan tes verbal juga bisa bersifat formal seperti laporan tertulis (Arent, 1997). Sesuai dengan tujuan penilaian (Assessment) dibagi menjadi dua bagian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Pertimbangan desain dilakukan diawal dan sepanjang periode mempelajari sementara itu, penilaian total dapat dilakukan terjadi setelah siswa belajar.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Agustus 2022 untuk penilaian formatif guru di SMP Budi Utomo Prambon melakukan mengecek kebersihan kelas (sikap peduli gotong royong), kemudian menyuruh semua siswa menyayikan lagu “Indonesia Raya” sebelum pelajaran dimulai (sikap cinta tanah air) dan guru memeriksa kehadiran siswa (absensi) (sikap disiplin taat peraturan sekolah) hal itu dilakukan guru untuk dapat mengetahui sejauh mana siswanya dapat menerapkan karakter nasionalisme. Sedangkan untuk penilaian sumatif guru IPS di SMP Budi Utomo Prambon akan memberikan tugas di akhir pembelajaran dan memberikan ulangan akhir semester. Kemudian, teori moral Thomas Lickona yang tampak pada asesmen sumatif ini yaitu moral behavior berupa penerapan karakter nasionalisme pada kehidupan sehari-hari.

2.3 Kegiatan Penutup

Menyelesaikan pelajaran merupakan kegiatan yang guru tampaknya menghargai efisiensi tujuan dan pemahaman siswa materi yang dipelajari dan kesimpulan kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2010:84). Berdasarkan pengamatan 3 Agustus 2022 guru IPS di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo melakukan penyelesaian pembelajaran bersama anak didik di minta untuk berpikir proses pembelajaran hari itu, kemudian siswa diberi nilai pesan dan moral yang berhubungan dengan nasionalisme, kemudian guru mengingatkan siswa untuk membaca sub materi berikutnya dan siswa mengucap salam penutup pada guru.

Berdasarkan observasi tanggal 3 Agustus 2022 dari kegiatan penarikan kesimpulan teori moral Thomas Lickona yang tampak adalah moral knowing, moral feeling dan moral behavior dalam kegiatan penutup pembelajaran. Moral knowing tampak pada kegiatan ketika guru memberikan pesan moral pada siswa, siswa mendengarkan dengan seksama, selain itu, siswa juga menjawab salam penutup dari guru dengan kompak.

3. Upaya guru menumbuhkan karakter nasionalisme siswa melalui evaluasi pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan proses yang didefinisikan secara sistematis dan berkesinambungan kualitas (Nilai dan makna), objek (tujuan, fungsi, keputusan, aktivitas, proses, orang atau objek) berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu membuat sebuah keputusan (Kasman, 2021). Evaluasi juga sering disebutkan penilaian anak didik yang meliputi penilaian Afektif (sikap), Kognitif (pengetahuan) dan Psikomotor (keterampilan).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Agustus 2022 guru IPS ibu Indyah Kartini menilai karakter nasionalisme dengan menggunakan indikator penilaian afektif (sikap) seperti, 1) kejujuran : siswa harus memiliki sikap jujur dan menghargai orang lain, 2) disiplin : siswa harus mentaati peraturan di sekolah, 3) peduli (toleransi) : siswa tidak boleh bersikap kasar / bullying pada teman serta tidak boleh membedakan teman, 4) peduli (gotong royong) : siswa harus memiliki sikap kebersamaan antar teman.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 3 Agustus 2022 guru IPS ibu Indyah Kartini menilai karakter nasionalisme berdasarkan penilaian psikomotor (keterampilan) ditunjukkan dengan 1) siswa baca buku, surat kabar, majalah atau sejenisnya tentang gotong royong, kedisiplinan, toleransi, cinta tanah air dan sebagainya yang berhubungan dengan nasionalisme, 2) siswa dapat memberikan contoh karakter nasionalisme dalam kehidupan biasanya di sekolah seperti taat pada aturan sekolah, memiliki semangat ketika akan pelajaran, selalu mengikuti upacara dan tidak terlambat upacara. 3) siswa dapat memberikan contoh karakter nasionalisme kepada teman-teman, anggota keluarga maupun ditengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan dilaksanakan dan dibahas maka penelitian ini dapat diselesaikan sebagai berikut bahwa metode permainan peran adalah salah satu kemungkinan dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo ternyata metode *role playing* dapat meningkatkan karakter nasionalisme siswa, seperti tidak terlambat lagi dalam mengikuti upacara bendera, tidak bolos sekolah, tidak melakukan bullying dan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo, selain itu, juga dapat meningkatkan pemahaman mengenai tokoh-tokoh penting di masa kemerdekaan dan membangun kerjasama di dalam maupun antar kelompok guna meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Selain itu, dengan penerapan metode bermain peran IPS IX B di kelas SMP Budi Utomo Prambon Sidoarjo guru menerapkan sesuai dengan fase permainan peran, hal-hal yang dipilih oleh guru, pilih pemain peran dan langkah-langkah permainan peran. menyediakan pengamat yang merupakan para peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan bermain peran, proses *scenario role playing* yang sudah ditentukan, mendiskusikan serta mengevaluasi hasil pembelajaran dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan metode *role playing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, S. (2019). Penanaman Semangat Nasionalisme pada Siswa (Studi pada SMP Negeri di Kabupaten Jeneponto). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 14(1), 48–59.
- Binti Saktya Oktaviana, Sulastri Rini Rindayani, Imam Sukwatus Sujai. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah SMPN 2 Pakel. *INSPIRASI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.8 No.1
- Defa Marta Selvia & I Made Suwandana. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kediri. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.3 No.4
- Guntur Guswantoro, Sulastri Rini Rindrayani, Sunjoto. (2018). Analisis Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Di MTs Miftakhul Jannah Parakan Trenggalek. *ISLAMIC COUNSELING : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.2 No.2
- Halim, A., & Wafa, M. C. A. (2020). Study of Relationship Between Understanding About

- National Insights With Attitude and Nationalism Souls in Class VIII Students of State 4 Schools Negara Indonesia. *International Journal of Education Schoolars*, 1(1), 24–30.
- Hieng, Maria Hildegardis. (2021). Pola Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Wagir, Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol.1 No.1
- Ismawati, E. (2018). Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material. *International Journal of Active Learning*, 3(1), 33–48.
- Krisdiana, B. P., Irawati, E., & Kadarisman, A. E. (2018). The Effectiveness of Role-play Integrated with Word Cards on Students' Speaking Skill for Communication. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(2), 78–84.
- Muhammad Asvin Abdur Rohman.(2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori Metodologi dan Implementasi). *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. Vol. 11 No.2
- Ningsih Tutuk, Zamroni, Zuchid Darmiyati. (2015) Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*.Vol.3 No.2
- Nurhasanah, I. A., Sujana, A., & Sudin, A. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–620. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2992>
- Oktaviana, B. S., Rindrayani, S. R., & Sujai, I. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah SMPN 2 Pakel. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 437–451.
- Santika, I Wayan Eka, Sudarmawan I Putu Yudi. (2022). Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.4 No.1
- Saptono, L., Soetjipto, B. E., Wahjoedi, & Wahyono, H. (2020). Role-Playing Model: Is it Effective to Improve Students' Accounting Learning Motivation and Learning Achievements? *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 133–143. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.24781>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sri Puji Lestari, Tukidi, Fredy Hermanto. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme dan Religius Dalam Pembentukan IPS Di SMP Nasima Semarang. *SOSIOLIUM Jurnal Pembelajaran IPS* Vol.1 No.1
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Syamsurrijal, Arif. (2018). Menilik Pendidikan Karakter di Berbagai Negara (Studi Multi Situs Di Indonesia, Singapura dan Jepang). *AL-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*. Vol.8 No.2